



Window of Health
Jurnal Kesehatan

journal homepage : www.jurnal.fkmumi.ac.id



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh4301>

Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Sidrap Tahun 2020

Andi Sastria Ahmad¹, Abdul Azis², ^KFadli³

¹Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang

² Program Studi Diploma III Kesehatan Gigi, ITKeS Muhammadiyah Sidrap

³ Program Studi Profesi Ners, ITKeS Muhammadiyah Sidrap

Email Penulis Korespondensi (^K): fadli@stkmsidrap.ac.id
andisastria@gmail.com¹, abdul.azis@gmail.com², fadli@stkmsidrap.ac.id³
(085342707077)

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi gagal pertumbuhan pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Sehingga anak lebih pendek atau perawakan pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Empagae Kabupaten Sidrap. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan 45 responden yang memenuhi kriteria sampel. Hasil uji analisis menggunakan uji *chi-square* dengan hasil menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran petugas dengan kejadian *stunting* ($p\text{-value}=0.002$), terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *stunting* ($p\text{-value}=0.000$), dan ada hubungan yang signifikan antara kunjungan posyandu dengan kejadian *stunting* pada balita ($p\text{-value}=0.000$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan peran petugas, pola asuh, dan kunjungan posyandu dengan kejadian *stunting*. Sehingga orang tua harus memperhatikan pola asuh kepada anak supaya asupan gizi pada anak bisa terpenuhi untuk pencegahan *stunting* dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu untuk memantau status gizi anak.

Kata kunci: *Stunting*; peran petugas; pola asuh; kunjungan posyandu

PUBLISHED BY :

Public Health Faculty
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woh@gmail.com, jurnalwoh.fkm@umi.ac.id

Phone :

+62 85397539583

Article history :

Received 23 Juli 2020

Received in revised form 10 Juli 2021

Accepted 10 Juli 2021

Available online 25 Juli 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Stunting is a condition of growth failure in children (body and brain growth) due to malnutrition for a long time. So that the child is shorter or shorter than normal children his age and experiences delays in thinking. The purpose of this study was to analyze the factors for the incidence of stunting in children under five in the working area of Public Health centers of Empagae, Sidrap Regency. This research is a quantitative study using a descriptive analytic design with a cross sectional study approach. Sampling technique using consecutive sampling technique with 45 respondents who met the sample criteria. The results of the analysis test using the chi square test with the results showing that there is a relationship between the role of officers and the incidence of stunting (p-value = 0.002), there is a relationship between parenting patterns and the incidence of stunting (p-value = 0.000), and there is a relationship between posyandu visits with the incidence of stunting in children under five (p-value = 0.000). The conclusion of this study is that there is a relationship between the role of officers, parenting, and posyandu visits with the incidence of stunting. So that parents must pay attention to parenting patterns for children so that nutritional intake in children can be met for stunting prevention and be more active in participating in posyandu activities to monitor children's nutritional status.

Keywords: Stunting; role of health workers; visits of integrated service post; parenting

PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai.¹ Salah satu penyebab kejadian *stunting* pada anak adalah asupan gizi yang kurang bila anak tidak mendapatkan ASI yang cukup sehingga cenderung memiliki asupan gizi yang kurang baik dan dapat menyebabkan kekurangan gizi salah satunya dapat menyebabkan *stunting*.² *Stunting* berawal dari kekurangan nutrisi selama masa kehamilan, menyusui, dan hingga usia 23 bulan yang disebut 1.000 hari pertama kehidupan.³

Prevalensi *stunting* secara global sekitar 149 juta anak di bawah 5 tahun. Prevalensi di Asia 36% dan sebagian besar dari orang-orang ini ditemukan di Asia Selatan, dimana *stunting* terjadi di hampir setengah dari semua balita yang saat ini sebanyak 61 juta. *Stunting* di Afrika 34.5%, di Ethiopia 52.4%, prevalensi *stunting* di Congo 40%.⁴ Sedangkan prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 29.6% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 30.8%, terdapat beberapa provinsi yang melebihi dari data nasional yaitu Provinsi Aceh menempati urutan pertama dengan prevalensi 37.9%, Provinsi Sulawesi Barat berada pada urutan kedua dengan prevalensi 36.7%. Sedangkan untuk Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 33.8% berada pada urutan keempat dengan prevalensi melebihi dari data secara nasional.⁵

Kejadian *stunting* dapat menyebabkan gangguan perkembangan kognitif, motorik, dan verbal secara tidak maksimal serta anak dapat berisiko mengalami obesitas.⁶ Efek lain dari *stunting* adalah gangguan dari proses metabolisme dan menurunkan produktifitas pada anak.⁷ Penelitian Kang *et al.* tahun 2018, menyatakan bahwa kejadian *stunting* pada anak prasekolah terjadi seperlima anak yang mengalami kekurangan gizi.⁸ Sedangkan penelitian lainnya, menjelaskan bahwa *stunting* merupakan gangguan pertumbuhan pada anak-anak di bawah lima tahun yang disebabkan oleh kekurangan gizi, jika tidak diobati dengan benar maka menyebabkan kecerdasan yang rendah dalam proses jangka

panjang.⁹ Oleh karena itu, *stunting* harus dilakukan pencegahan secara dini yaitu sejak proses kehamilan.

Pencegahan kejadian *stunting* dapat dilakukan dengan pemenuhan asupan gizi dari segi kualitas maupun kuantitas melalui peran aktif keluarga dalam penerepan pola asuh pada anak untuk memberikan asupan gizi.¹⁰ Pola asuh seorang ibu mempengaruhi kejadian *stunting* pada anak, gaya pola asuh yang rendah dapat menyebabkan status gizi yang buruk sehingga akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan pada anak.¹¹ Penelitian lain menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara karakteristik keluarga dan pola asuh terhadap kejadian *stunting*, kondisi ini mempengaruhi penerapan pola asuh asupan gizi dalam keluarga sehingga hal ini berkaitan pengetahuan keluarga tentang asupan gizi pada anak untuk pertumbuhan dan perkembangan aktual dari anak.⁷ Untuk memperoleh pengetahuan, maka seorang keluarga harus lebih aktif berkunjung keposyandu.

Peran petugas kesehatan termasuk masyarakat menjadi penting dalam mensosialisasikan gizi anak, baik di posyandu atau puskesmas agar masalah gizi anak yang menyebabkan *stunting* dan kekurangan gizi dapat teratasi karena seringkali tidak disadari baik itu oleh individu, keluarga, maupun masyarakat.¹² Faktor risiko utama kejadian *stunting* pada anak karena ketidakaktifan orang tua berkunjung ke posyandu, sehingga informasi kesehatan pada anak tidak bisa didapatkan dan program makanan tambahan gizi yang terintegrasi selama 3 bulan akan dievaluasi oleh petugas kesehatan untuk mengukur status gizi pada anak.¹³

Tingkat kehadiran di posyandu yang aktif mempunyai pengaruh besar terhadap pemantauan status gizi, serta ibu balita yang datang ke posyandu akan mendapatkan informasi terbaru tentang kesehatan yang bermanfaat dalam menentukan pola hidup sehat dalam setiap harinya.¹⁴ Semakin rutin ibu melakukan kunjungan ke posyandu maka status gizi balita akan baik juga. Hal ini dapat dilihat dari balita yang rutin ibu melakukan kunjungan ke posyandu memiliki persentase status gizi baik 69.0% dibanding ibu yang tidak rutin melakukan kunjungan ke posyandu, balitanya memiliki status gizi baik memiliki persentase 43%.¹⁵ Sedangkan untuk wilayah Kabupaten Sidrap sekitar 72.0% keaktifan orang tua membawa anak ke posyandu. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Empagae Kabupaten Sidrap.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2020 di wilayah kerja Puskesmas Empagae Kabupaten Sidrap. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kejadian *stunting* pada balita sebagai variabel dependen dan variabel independen adalah peran petugas, pola asuh orang tua, dan kunjungan posyandu.

Populasi dalam penelitian ini adalah yaitu ibu yang memiliki anak balita di wilayah kerja Puskesmas Empage Kabupaten Sidrap tahun 2020. Penentuan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari 52 jumlah populasi ibu yang memiliki balita yang menjadi sasaran dalam subjek penelitian, terdapat 45 yang memenuhi kriteria penelitian. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45 responden yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini. Kriteria responden yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Empage Kabupaten Sidrap, dapat berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi responden. Semua peserta menyetujui protokol penelitian dan memberikan persetujuan tertulis. Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik STIKES Muhamadiyah Sidrap dengan Nomor 068/KEP/II.3.AU/F/2020 dan memperhatikan prinsip-prinsip dalam proses penelitian.

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner penelitian ini dibagi menjadi 4 bagian yakni bagian pertama adalah data demografi, bagian kedua kuesioner peran petugas sebanyak 16 pertanyaan, bagian ketiga kuesioner tentang pola asuh orang tua dengan 18 pertanyaan, dan bagian keempat kuesioner keaktifan kunjungan posyandu dengan 8 pertanyaan. Sedangkan bagian terakhir adalah terkait lembar observasi melalui buku KMS dan kuesioner tentang status gizi pada balita.

Uji analisis yang digunakan adalah uji *chi square* untuk menentukan hubungan antara variabel tentang peran petugas, pola asuh orang tua, dan keaktifan kunjungan posyandu dengan variabel kejadian *stunting* dengan nilai signifikansi <0.05 dianggap signifikan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 20.0 (IBM Corp).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Empage Kabupaten Sidrap

Umur ibu (tahun)	n	%
17-25	27	60.0
26-35	13	28.9
>35	5	11.1
Usia balita (bulan)		
12-24	25	55.6
25-60	20	44.4
Status pekerjaan ibu		
Bekerja	15	33.3
Tidak bekerja	30	66.7
Pendapatan orang tua		
Tinggi	34	75.6
Rendah	11	24.4

Tabel 1 menunjukkan hasil penelitian bahwa umur ibu yang memiliki balita lebih dominan pada usia remaja yaitu 17-25 tahun 60.0% dan usia balita 12-24 bulan sebesar 55.6%, sedangkan usia

25-60 bulan sebesar 44.4%. Sehingga status pekerjaan mereka banyak yang tidak bekerja 66.7% dan ekonomi keluarga dengan pendapatan lebih tinggi 75.6%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Petugas, Pola Asuh Orang Tua, Keaktifan Kunjungan Posyandu, dan Kejadian *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Empage Kabupaten Sidrap

Peran petugas	n	%
Baik	35	77.8
Kurang	10	22.2
Pola asuh orang tua		
Baik	30	66.7
Kurang	15	33.3
Kunjungan posyandu		
Aktif	34	75.6
Tidak Aktif	11	24.4
Kejadian <i>stunting</i>		
Normal	31	68.9
<i>Stunting</i>	14	31.1

Tabel 2 menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan mayoritas baik dalam pencegahan dini *stunting* sebesar 77.8%. Begitupun dengan pola asuh orang tua mayoritas baik sebesar 66.7%, tetapi masih ada 33.3% orang tua pola asuhnya masih kurang tentang asupan gizi pada balita. Dilihat dari keaktifan kunjungan keposyandu, rata-rata ibu balita lebih aktif melakukan kunjungan selama 1 kali sebulan sebesar 75.6%. Sehingga angka kejadian *stunting* lebih dominan balita dalam kategori normal sebesar 68.9%, tetapi masih ada beberapa balita dalam kategori *stunting* 31.1%.

Tabel 3. Hubungan Peran Petugas dengan Kejadian *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Empage Kabupaten Sidrap

Peran Petugas	Kejadian <i>Stunting</i>				Total		<i>p (sig)</i>
	Normal		<i>Stunting</i>		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	26	57.8	9	20.0	35	77.8	0.002
Kurang	5	11.1	5	11.1	10	25.0	
Total	34	68.9	17	31.1	45	100	

Berdasarkan tabel 3 diperoleh informasi bahwa peran petugas dominan berperan baik dalam tugasnya tentang pencegahan *stunting*, maka akan semakin baik status kesehatan anak dalam masalah kejadian *stunting*. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value*= 0.002 dengan $\alpha= 0.05$. Dengan demikian ada hubungan antara peran petugas dengan kejadian *stunting*.

Tabel 4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Empage Kabupaten Sidrap

Pola Asuh	Kejadian <i>Stunting</i>				Total		<i>p (sig)</i>
	Normal		<i>Stunting</i>		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	29	64.4	1	2.2	30	66.7	0.000
Kurang	2	4.4	13	28.9	15	33.3	
Total	34	68.9	18	31.1	45	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua rata-rata baik tentang pencegahan *stunting*, maka akan semakin baik status kesehatan anak dalam masalah kejadian *stunting*. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value}= 0.000$ dengan $\alpha= 0.05$. Dengan demikian ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *stunting*.

Tabel 5. Hubungan Keaktifan Kunjungan Posyandu dengan Kejadian *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Empage Kabupaten Sidrap

Kunjungan Posyandu	Kejadian <i>Stunting</i>				Total		<i>p (sig)</i>
	Normal		<i>Stunting</i>		n	%	
	n	%	n	%			
Aktif	26	57.8	8	17.8	34	75.6	0.000
Kurang aktif	5	11.1	6	13.3	11	24.4	
Total	34	68.9	18	31.1	45	100	

Berdasarkan tabel 5 diperoleh informasi bahwa orang tua yang aktif membawa anaknya ke posyandu sekali sebelum lebih dominan, maka akan semakin baik dalam pencegahan dini dalam masalah kejadian *stunting*. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value}= 0.000$ dengan $\alpha= 0.05$. Dengan demikian ada hubungan antara kunjungan posyandu dengan kejadian *stunting*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini memperoleh hasil yang positif terkait peran petugas yang aktif memberikan penanganan dan pencegahan *stunting* pada balita dengan 77.8% responden menyatakan hal tersebut. Berdasarkan hasil uji *chi square*, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran petugas terhadap kejadian *stunting* pada balita ($p\text{-value}=0.002$). Pemberian edukasi yang baik akan memberikan dampak positif kepada ibu balita dengan meningkatkan pengetahuan ibu, sehingga dapat melakukan penerapan asupan nutrisi yang baik bagi anak.¹⁵

Stunting disebabkan oleh faktor multidimensi sehingga penanganannya perlu dilakukan multisektor, salah satunya adalah petugas kesehatan membentuk kader sehingga dapat bekerjasama dalam pemantauan status gizi pada anak sebelum usia 2 tahun.¹⁶ Tujuan penggunaan kader yang telah diberikan pengetahuan oleh petugas kesehatan agar mereka dapat bertugas memberikan pengetahuan tentang kesehatan, salah satunya pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁷ Faktor lain yang berpengaruh terhadap kejadian *stunting* adalah kemampuan tenaga kesehatan dalam mendeteksi kondisi *stunting* sejak dini, kebersihan air dan lingkungan, pola pengasuhan anak, tempat persalinan dan genetik.¹⁸ Sehingga peran petugas kesehatan sangat penting dalam mengatasi masalah *stunting* dan ditambah oleh orang tua sendiri yang berperan dalam pemberian pola asuh yang baik dan benar terkait asupan gizi pada anak.

Hasil uji analisis diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua masih kurang karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pekerjaan dan kurang pengetahuan orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 33.3% orang tua yang aktif bekerja serta pengetahuan yang kurang sebesar 33.3% tentang masalah pola asuh anak yang baik. Hasil uji *chi square* didapatkan $p<\alpha=0.000$ yaitu terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *stunting*. Oleh karena itu,

sebagai orang tua harus banyak meluangkan waktu untuk anak dan meningkatkan pengetahuan agar penerapan pola asuh tentang asupan gizi anak bisa terpenuhi.

Ibu dengan pola asuh yang kurang dapat berisiko mengalami *stunting* pada anak 4.263 kali lebih tinggi daripada ibu dengan pola asuh yang baik.¹⁹ Pola asuh yang baik dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang tua dalam pemberian asupan gizi pada anak untuk masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Penurunan pola pertumbuhan dari normal menjadi terhambat dan 10 anak (6.2%) menjadi sangat terhambat, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang tua terhadap penurunan pertumbuhan linier pada anak usia kurang dari 2 tahun ($p\text{-value}=0.020$).²⁰

Peranan pola asuh didalam keluarga untuk mencegah kejadian *stunting* pada anak berupa kebiasaan pemberian makan, kebiasaan pengasuhan, kebiasaan kebersihan dan kebiasaan mendapatkan pelayanan kesehatan untuk memenuhi asupan gizi pada anak.²¹ Pencegahan kejadian *stunting* dapat dilakukan dengan pemenuhan asupan gizi dari segi kualitas maupun kuantitas melalui peran aktif keluarga dalam penerepan pola asuh pada anak untuk memberikan asupan gizi.¹⁰ Dalam hal tersebut, seorang ibu atau orang tua harus lebih sering berkunjung ke posyandu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

Berdasarkan hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa faktor kunjungan posyandu berhubungan dengan kejadian *stunting* ($p\text{-value}=0.000$). Keaktifan berkunjung ke posyandu mempunyai pengaruh besar terhadap pemantauan status gizi, serta ibu balita yang datang ke posyandu akan mendapatkan informasi terbaru tentang kesehatan yang bermanfaat dalam menentukan pola hidup sehat dalam setiap harinya.¹⁴ Peran posyandu dalam penanganan *stunting* melalui pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada anak selama satu bulan sekali dengan pemantauan KMS untuk mendeteksi dini permasalahan tumbuh kembang pada anak.¹⁷ Sehingga masalah *stunting* bisa diatasi dan terjadi penurunan prevalensi setiap tahunnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah ada hubungan peran petugas, pola asuh orang tua, dan keaktifan kunjungan posyandu dengan kejadian *stunting* pada balita. Diharapkan kepada petugas kesehatan lebih mengaktifkan setiap kader yang berada di wilayah kerja Puskesmas Empagae Kabupaten Sidrap dalam melakukan pengontrolan dan pemantauan status gizi pada balita serta pada ibu hamil sebagai pencegahan dini kejadian *stunting*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada 1) ITKeS Muhammadiyah Sidrap yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, 2) Kepala Puskesmas Empagae Kabupaten Sidrap yang telah berkenan mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian di instansi yang dipimpin, 3) Anggota peneliti dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Stunting in a nutshell [Internet]. 2015. Available from: <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>
2. Lestari EF, Dwihestie LK. ASI Eksklusif Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *J Ilm Permas* [Internet]. 2020;10(2):129–36. Available from: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/731>
3. Bolte EE, Aagaard KM. Turning the “Phage” on Malnutrition and Stunting. *Cell Host Microbe* [Internet]. 2020;27(2):159–61. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.chom.2020.01.020>
4. WHO. Levels and Trends in Child malnutrition [Internet]. UNICEF / WHO / World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates. 2019. p. 1–16. Available from: <https://www.who.int/nutgrowthdb/jme-2019-key-findings.pdf>
http://www.unicef.org/media/files/JME_2015_edition_Sept_2015.pdf
5. Riskesdas. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) [Internet]. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. p. 1–200. Available from: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
6. Yadika ADN, Berawi KN, Nasution SH. Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *J Major* [Internet]. 2019;8(2):273–82. Available from: <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/2483>
7. Utami RA, Setiawan A, Fitriyani P. Identifying causal risk factors for stunting in children under five years of age in South Jakarta, Indonesia. *Enferm Clin*. 2019;29:606–11.
8. Kang Y, Aguayo VM, Campbell RK, Dzed L, Joshi V, Waid JL, et al. Nutritional status and risk factors for stunting in preschool children in Bhutan. *Matern Child Nutr*. 2018;14(February):1–16.
9. Rahayu RM, Pamungkasari EP, Wekadigunawan. The Biopsychosocial Determinants of Stunting and Wasting in Children Aged 12-48 Months. *J Matern Child Heal*. 2018;3(2):105–18.
10. Yarmaliza, Syahputri VN. Kaldu Tempe Sebagai Intervensi Spesifik Dalam Pencegahan Stunting. *J Kesehat*. 2020;11(1):1–7.
11. Pertiwi MR, Lestari P, Ulfiana E. Relationship Between Parenting Style and Perceived Information Sources With Stunting Among Children. *Int J Nurs Heal Serv*. 2019;2(4):273–9.
12. Kementerian Kesehatan RI. Penyebab Stunting pada Anak [Internet]. 2018. Available from: <http://www.depkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebab-stunting-pada-anak.html>
13. Wijayanti HN, Fauziah A. Efforts of The Integrated Health Post Cadres for Improving Nutritional Status of Stunted Children. In: International Conference on Public Health. Solo, Indonesia: ICPH; 2019. p. 354–354.
14. Destiadi A, Susila T, Sumarmi S. Frekuensi Kunjungan Posyandu dan Riwayat Kenaikan Berat badan sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Anak Usia 3-5 Tahun. *Media Gizi Indones*. 2015;10(1):71–5.
15. Theresia D. Hubungan Jumlah Kunjungan Ibu Ke Posyandu dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Amplas. *J Keperawatan Prior*. 2020;3(2):31–41.
16. Dwijayanti F, Setiadi H. Pentingnya Kesehatan Masyarakat, Edukasi dan Pemberdayaan Perempuan untuk Mengurangi Stunting di Negara Berkembang. *J Semin Nas* [Internet]. 2020;2(1):16–25. Available from: <http://ejurnal.stikesrespati->

tsm.ac.id/index.php/semnas/article/view/246

17. Kementerian Kesehatan RI. Kebijakan dan Strategi Penanggulangan Stunting Di Indonesia. Jakarta; 2019.
18. Astuti S, Megawati G, Samson. Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *J Apl Ipteks*. 2018;7(3):185–8.
19. Silas L, Rantetampang AL, Tingginehe R, Mallongi A. The Factors Affecting Stunting Child under Five Years in Sub Province Mimika. *Int J Sci Healthc Res*. 2018;3(2):99–108.
20. Gunardi H, Soedjatmiko, Sekartini R, Medise BE, Darmawan AC, Armeilia R, et al. Association between parental socio-demographic factors and declined linear growth of young children in Jakarta. *Med J Indones* [Internet]. 2017;26(4):286–92. Available from: <https://mji.ui.ac.id/journal/index.php/mji/article/view/1819>
21. Bella FD, Fajar NA, Misnaniarti. Hubungan antara Pola Asuh Keluarga dengan Kejadian Balita Stunting pada Keluarga Miskin di Palembang. *J Epidemiol Kesehat Komunitas* [Internet]. 2020;5(1):15–22. Available from: <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jekk/article/download/5359/3746>